

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENELAAH UNSUR KEBAHASAAN TEKS DISKUSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) SISWA KELAS IX B SMP NEGERI 2 RANDUDONGKAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

DARIAH

SMP Negeri 2 Randudongkal
dariahxmas2@gmail.com

Dikirim: 3 Desember 2020

Diterima: 15 Maret 2021

Abstract

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan model pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition) dapat meningkatkan hasil belajar menelaah unsur kebahasaan teks diskusi dan bagaimana perubahan sikap perilaku siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Randudongkal melalui model pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition). Hasil belajar menelaah unsur kebahasaan teks diskusi diperoleh rerata kelas pada kondisi awal sebesar 70,6 dengan tingkat ketuntasan klasikal 55%. Pada siklus I, rerata kelas 74 dengan tingkat ketuntasan klasikal 65%. Pada siklus II, rerata kelas 78,6 tingkat ketuntasan klasikal 85%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Teks Diskusi, Model Pembelajaran CIRC

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa atau (language arts, language skills) mencakup empat komponen yakni; keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Kelas IX B SMP Negeri 2 Randudongkal tahun pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi hasil evaluasi rendah, terlihat dari jumlah 32 siswa yang mengikuti evaluasi dalam menelaah unsur kebahasaan teks diskusi hanya ada 18 siswa atau (56,25%)

yang dapat mencapai nilai 74 ke atas atau mengalami ketuntasan belajar dari KKM 74, sedangkan 14 siswa atau (43,75%) yang belum mencapai KKM atau tidak tercapai. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa tingkat kemampuan menelaah unsur kebahasaan pada teks diskusi siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Randudongkal masih tergolong sangat rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar menelaah unsur kebahasaan teks diskusi siswa diantaranya; 1) kurangnya perhatian siswa terhadap penulisan ejaan yang benar. 2) siswa belum dapat membedakan kalimat simpleks dan kalimat kompleks, 3) siswa

belum dapat menentukan gagasan utama dalam paragraf 4) Guru belum dapat memilih model pembelajaran yang tepat yang mudah diterima oleh siswa. Untuk itu, perlu adanya peningkatan hasil belajar menelaah unsur kebahasaan teks diskusi melalui model pembelajaran CIRC.

Melihat kenyataan di atas, masalah yang dihadapi siswa dalam perbaikan pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi harus segera diatasi. Dengan cara perbaikan pembelajaran melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah pemanfaatan model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi? 2) Apakah dengan model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar menelaah unsur kebahasaan teks diskusi siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Randudongkal tahun pelajaran 2019/2020. Dan 3) Bagaimana perubahan sikap perilaku siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Randudongkal melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*)?

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam menelaah unsur kebahasaan teks diskusi melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*). 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi melalui model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*). 3) Meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran CIRC

(*Cooperative, Integrated, Reading, and*

Composition).

Hakikat Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (dalam buku, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, 2010:22) Selanjutnya, menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Indikator utama hasil belajar siswa adalah 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Teks Diskusi

Teks diskusi adalah salah satu jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Pendapat tersebut tentu ada yang selaras dan juga ada yang bertentangan. Ketika kita berdiskusi tentang suatu hal, tidak dipungkiri diskusi kita tersebut memiliki berbagai argumen/ pendapat yang beragam. Begitu juga dengan teks diskusi ini memiliki dua pendapat yang berbeda; satu, pendapat yang setuju dan, dua, pendapat yang tidak setuju. Oleh karena itu kita harus memiliki pandangan luas mengenai suatu masalah jika kita ingin membuat teks diskusi.

Teks diskusi (*discussion text*) bisa di definisikan sebagai sebuah teks yang berisi tentang sebuah wacana yang bermasalah. Wacana yang bermasalah ini adalah wacana yang memiliki dua kubu antara *pro* (mendukung) dan *contra* (penentang), antara pendukung isu dan penentang isu. Masalah yang dihadirkan dalam *teks diskusi* nantinya akan didiskusikan berdasarkan dua sudut pandang tersebut (*Point of View*) tersebut, *pro* (pendukung) dan *kontra* (penentang). Tujuan komunikatif dari teks diskusi itu sendiri adalah untuk mengetengahkan suatu masalah atau isu yang ditinjau paling tidak dari dua sudut pandang, sebelum sampai pada suatu kesimpulan atau rekomendasi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang teks diskusi adalah tulisan yang mengulas sebuah masalah (isu) dengan disertai argumen/pendapat baik yang mendukung maupun yang menentang isu tersebut serta diakhiri dengan simpulan atau rekomendasi penulis.

Menelaah Unsur Kebahasaan

Menelaah menurut KBBI menelaah adalah menyelidiki, mengkaji, memeriksa, menilik, dan mempelajari kembali tulisan atau karangan sedangkan merevisi adalah memperbaiki kata atau tulisan yang salah. Jadi menelaah unsur kebahasaan adalah ke-

giatan menyelidiki, mengkaji, memeriksa kembali teks dari unsur-unsur yang membangun kebahasaan yang meliputi penulisan ejaan, menentukan kalimat simpleks dan kalimat kompleks, serta menentukan kalimat topik dan kalimat penjelas dalam paragraf.

Model Pembelajaran CIRC

Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif kelompok.

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (*task*), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan.

Prinsip belajar terpadu ini sejalan dengan empat pilar pendidikan UNESCO dalam kegiatan pembelajaran. Empat pilar itu adalah "belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*Learning to live together*)", (Depdiknas, 2002).

Langkah-langkah Pembelajaran CIRC sebagai berikut: 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen. 2) Guru membagikan teks diskusi sesuai dengan topik pembelajaran. 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap teks diskusi dan ditulis pada lembar kertas. 4) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok. 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama, dan 6) Penutup.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka kerangka berpikir penelitiannya adalah bahwa siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Randudongkal masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dengan demikian, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Randudongkal perlu adanya upaya secara kolaboratif untuk mencari cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menelaah unsur kebahasaan teks diskusi. Cara yang digunakan adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*).

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: melalui model Pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar, dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi pada siswa kelas VIII B SMP negeri 2 Randudongkal.

METODEDOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX B Semester Genap SMP Negeri 2 Randudongkal Tahun Pelajaran 2019/2020 Waktu pelaksanaan antara minggu kedua bulan Agustus 2019 selama dua siklus perbaikan pembelajaran. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Agustus 2019 dan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2019.

Subjek penelitian tindakan kelas adalah seluruh siswa kelas IX B SMP Negeri 2

Randudongkal Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 32 siswa yang terdiri atas 16 siswa putri dan 16 siswa putra.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu 1) Data kualitatif berupa aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa pengamatan oleh teman sejawat yang dicatat melalui lembar observasi. 2) Data Kuantitatif, dibuat lembar kegiatan siswa yang berisi lembar soal menelaah unsur

kebahasaan teks diskusi untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa.

Validitasi data dalam penelitian ini ada dua yakni 1) data kualitatif yang berupa aktivitas siswa kelas VIII B dan 2) data kuantitatif berupa nilai hasil belajar menelaah unsur kebahasaan teks diskusi siswa kelas VIII B dengan cara menyusun kisi-kisi soal unjuk kerja menelaah unsur kebahasaan teks diskusi.

Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. 1) Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menelaah unsur kebahasaan teks diskusi model Pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*). 2) Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes unjuk kerja siswa pada akhir siklus. Untuk menghitung rata-rata klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X = rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah siswa

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan instrument lembar observa-

si teknik deskripsi melalui persentase sebagai berikut

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Untuk mengetahui aktifitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan instrument lembar observasi teknik deskripsi melalui persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Indikator Kinerja

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila: 1) Hasil belajar menelaah unsur kebahasaan teks diskusi rata-rata hasil belajar siswa mencapai > 74% atau kriteria Baik dari KKM dengan empat skala sebagai berikut:

Sangat Tinggi (ST) apabila siswa memperoleh nilai 86 -100

Tinggi (T) apabila siswa memperoleh nilai 74 – 85

Cukup (C) apabila siswa memperoleh nilai 56-73

Kurang (D) apabila siswa memperoleh nilai ≤ 55.

Persentase aktivitas siswa mencapai 85%, dan persentase aktivitas guru mencapai 85% dengan empat skala sebagai berikut:

Sangat Baik (A) apabila siswa memperoleh nilai 86 – 100

Baik (B) apabila siswa memperoleh nilai 74 – 85

Cukup (C) apabila siswa memperoleh nilai 56-73

Kurang (D) apabila siswa memperoleh nilai ≤ 55

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Kondisi awal Kelas VIII B SMP Negeri 2 Randudongkal tahun pelajaran 2019/2020 dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi hasil evaluasi rendah, terlihat dari jumlah 40 siswa yang mengikuti evaluasi hanya ada 22 siswa atau (55,%) yang dapat mencapai nilai 74 ke atas yang mengalami ketuntasan belajar dari KKM 74, sedangkan 18 siswa atau (45%) yang belum mencapai KKM atau tidak tercapai. Sedangkan batas tuntasnya adalah apabila siswa yang sudah memperoleh nilai sama atau di atas KKM yaitu 74 sudah mencapai 85% atau 34 siswa dari jumlah 40 siswa di kelas VIII B.

Siklus I

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Menelaah Teks Diskusi Siklus I

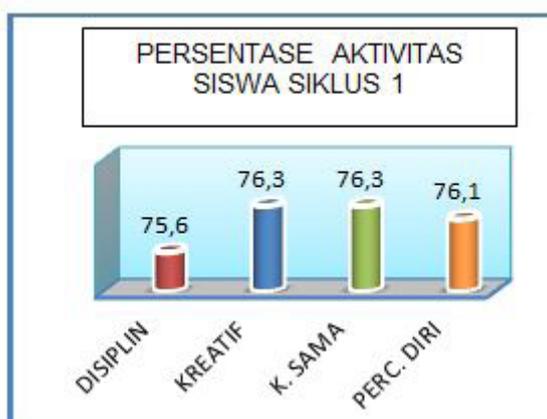
No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	%
1	Sangat Tinggi	86 -100	4	348	10%
2	Tinggi	74 – 85	22	1706	55%
3	Cukup Tinggi	56 – 73	11	756	27,5%
4	Kurang	0 < 55	3	150	7,5%
Jumlah			40	2960	100
Rata-rata			2960 : 40		65%
					= 74

Dari tabel 1 di atas dapat digambarkan diagram persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi sebagai berikut.



Berdasarkan gambar 1. Histogram hasil belajar siklus I dalam menelaah unsur kebahasaan teks diskusi dapat dijelaskan sebagai berikut : Siswa yang memperoleh nilai kategori Sangat Tinggi (ST) sebanyak 4 siswa atau 10 %. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori Tinggi (T) sebanyak 22 siswa atau 55 %. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori Cukup (C) sebanyak 11 siswa atau 27,5 %. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori Kurang (K) sebanyak 3 siswa atau 7,5%.

Jadi pada pelaksanaan tindakan siklus I telah mencapai 65,%. Pencapaian tersebut diperoleh dari penjumlahan kategori Sangat Tinggi yaitu (10%) dengan kategori Tinggi yaitu (55,%).



Gambar 2. Presentase Aktivitas

Dari hasil penjumlahan di atas, bahwa pelaksanaan tindakan siklus I masih dika-

tegorikan belum tuntas karena ketuntasan klasikal harus mencapai 85% berarti masih kurang 20 % lagi.

Tabel 2. Aktivitas Siswa siklus I

No	Indikator	Predikat	Frekuensi	%
1	Disiplin	B	75,6	75,6%
2	Kreatif	B	76,3	76,3%
3	Kerja sama	B	76,3	76,3%
4	Percaya diri	B	76,1	76,1%
	Rata-rata	B	76,1	76,1%

Dari tabel 2 di atas dapat digambarkan diagram presentasi aktivitas siswa siklus 1 sebagai berikut.

Dari hasil penjumlahan di atas, bahwa pelaksanaan tindakan siklus I masih dikategorikan belum tuntas karena ketuntasan klasikal harus mencapai 85% berarti masih kurang 10 % lagi.

Aktivitas Guru

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Indikator	Skor	S k o r %
		Maks	
1	Pendahuluan	13	16 80,2
2	Keg. Inti	73	92 79,3
3	Penutup	6	8 75
4	Jumlah Skor Tercapai	92	116 79,3
5	Rata-rata	92 : 116 =	79,31

Berdasarkan tabel di atas Persentase Aktivitas Guru siklus I dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan sudah baik yaitu sudah mencapai 80,25 %, kegiatan inti mencapai 79,35 %, dan pada kegiatan penutup sudah mencapai 75% dengan rata-rata mencapai 79,31

%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi sudah Baik.

Siklus II

Hasil Belajar Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Menelaah Teks Diskusi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	%
1	Sangat Baik	86-100	10	876	25%
2	Baik	74-85	24	1808	60%
3	Cukup	56-73	4	350	10%
4	Kurang	0≤55	2	108	2%
Jumlah		40			100%
Rata-rata		3142 : 40 =			85%
			78,6		

Dari tabel 4 di atas dapat digambarkan diagram persentasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Hasil Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan gambar 4: Histogram nilai siklus II hasil belajar menelaah unsur kebahasaan teks diskusi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siswa yang memperoleh nilai kategori Sangat Tinggi (ST) sebanyak 10 siswa atau 25 %.

Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori Tinggi (T) sebanyak 24 siswa atau 60 %.

Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori Cukup (C) sebanyak 4 siswa atau 10 %.

Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori Kurang (K) sebanyak 2 siswa atau 5%.

Jadi pada pelaksanaan tindakan siklus II telah mencapai 85 %. Pencapaian tersebut diperoleh dari penjumlahan kategori Sangat Tinggi yaitu (25 %) dengan kategori Tinggi yaitu (60%).

Dari hasil penjumlahan di atas, bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah dikategorikan tuntas karena ketuntasan klasikal harus mencapai 85%

Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Pre-dikat	Rata-rata	Persentase
1	Disiplin	SB	88,1	88,1%
2	Kreatif	SB	85	85%
3	Kerjasama	B	82,5	83,5%
4	Percaya diri	SB	85	85%
Rata-rata		SB	85,2	85,2%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat digambarkan diagram aktivitas siswa dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi melalui model pembelajaran CIRC sebagai berikut.



Gambar 4 Histogram Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar 4. Histogram

aktivitas siswa siklus II dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siswa yang menunjukkan sikap disiplin dengan predikat Sangat Baik (B) dengan rerata 88,1 atau 88,1 %.

Siswa yang sudah menunjukkan sikap kreatif dengan predikat Baik (B) rerata 85 atau 85 %

Siswa yang sudah menunjukkan sikap kerja sama dengan predikat Baik (B) rata-rata 82,5 siswa atau 82,5 %

Siswa yang sudah menunjukkan sikap percaya diri dengan predikat Baik (B) rata-rata 85 atau 85%

Jadi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II telah mencapai 85,2% dengan predikat Baik. Pencapaian tersebut diperoleh dari rerata nilai sikap yang diperoleh siswa yaitu Sikap disiplin 88,1%, sikap kreatif 85%, kerja sama 82,5%. dan sikap percaya diri sebanyak 85%.

Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 6. Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Skor	Skor Maks	Prosen-tasi
1	K e g . Penda-huluan	14	16	87,5 %
2	K e g . Inti	79	92	85,8%
3	K e g . Penu-tup	7	8	87 %
4	Jumlah Skor Terca-pai	100	116	86,2 %
5	R a t a - r a t a	100 : 116		= 86,2%

Dari tabel 6. di atas dapat digambar-

kan diagram persentase aktivitas guru sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Presentase Aktivitas kegiatan Guru

Berdasarkan gambar 4.. Histogram Presentase Aktivitas Guru siklus II dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan sudah Sangat Baik yaitu sudah mencapai 87,5 %, kegiatan inti sudah Baik yaitu mencapai 85,8 %, dan pada kegiatan penutup sudah Sangat Baik mencapai 87% dengan rata-rata mencapai 86,2%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi sudah Sangat Baik..

Berdasarkan tabel 6. Obsevasi pembelajaran siklus II dengan kategori Sangat Baik yaitu memperoleh nilai rata-rata 86,2%

Aktivitas pembelajaran kategori Sangat Baik dengan memperoleh nilai rata-rata 86,2 ternyata dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Refleksi Siklus II

Tercapainya ketuntasan belajar siswa kelas VII B semester 1 SMP Negeri 2 Randudongkal tahun pelajaran 2015/2016 pada siklus II sudah tercapai dan dapat direfleksikan sebagai berikut:

Prestasi Siswa

Siswa sudah dapat menelaah penulisan ejaan dengan memanfaatkan buku pedoman EYD dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Siswa sudah dapat membedakan kalimat simpleks dan kompleks dengan baik.

Siswa sudah dapat menentukan gagasan pokok pada setiap paragraf dengan baik.

Aktivitas Siswa

Siswa sudah dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, hal ini menunjukkan sikap disiplin sudah sangat baik.

Siswa sudah memanfaatkan EYD dan KBBI dalam mengerjakan tugas dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah kreatif dalam menyelesaikan tugas.

Aktivitas siswa sudah baik, di mana siswa sudah mulai kreatif dalam memberikan pendapat atas jawaban yang disampaikan oleh siswa yang lain dalam diskusi.

Aktivitas Guru

Guru sudah maksimal memanfaatkan alat peraga berupa bagan jenis-jenis pengembangan paragraf berdasarkan letak gagasan pokok sehingga pembelajaran mudah dipahami oleh siswa.

Guru sudah memanfaatkan model pembelajaran CIRC dengan baik dalam menelaah unsur kebahasaan teks diskusi, dengan memadukan keterampilan mem-

baca teks diskusi dan keterampilan menulis kembali ejaan-ejaan yang masih salah, menuliskan kembali kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang terdapat dalam teks diskusi, serta menuliskan kembali gagasan pokok setiap paragraf yang terdapat pada teks diskusi. Hal ini terlihat pada kekompakan siswa di mana siswa sudah ikut berperan aktif dalam memberikan pendapat untuk menemukan ejaan-ejaan yang salah penulsiannya, menemukan kalimat simpleks dan kompleks di teks lain baik di media cetak maupun internet, serta siswa sudah dapat menemukan gagasan utama setiap paragraf.

Guru sudah dapat menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siklus II dan refleksi siklus II bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah berhasil secara maksimal sehingga tidak perlu diadakan tindakan lagi.

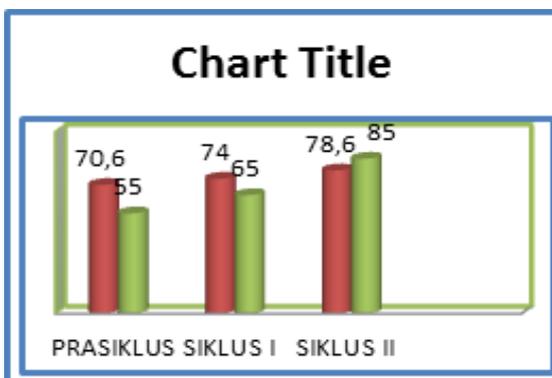
Pembahasan antarsiklus

Pembahasan antarsiklus diuraikan refleksi dari kondisi awal sampai kondisi akhir dalam hal ini siklus II. Selanjutnya pembahasan dapat diuraikan seperti berikut. Rekapitulasi Hasil Belajar Antarsiklus

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Tes Unjuk Kerja antarsiklus

No	Kategori	Rentang	Pra		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1	SB	86-100	0	0%	4	10%	10	25%
2	B	74-85	22	55%	22	55%	24	60%
3	C	56-73	14	35%	11	27,5%	4	10%
4	K	0-55	45%		3	7,5%	2	5%
5	Jumlah		40	100%	40	100%	40	100%
6	Rata-rata		70,6		74		78,6	
7	Persentase	Ketuntasan		55%		65%		85%

Dari tabel di atas dapat digambarkan diagram rerata dan persentase hasil belajar siswa antarsiklus sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Rerata dan persentase Hasil Belajar antarsiklus

Berdasarkan gambar 5. bahwa rerata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus 70,6 dengan persentasi ketuntasan sebesar 55%, atau kategori Cukup Tinggi. Pada hasil pembelajaran siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 3,4 menjadi 74 dengan ketuntasan 65% atau kategori atau kategori Cukup Tinggi. Pada hasil pembelajaran siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 3,4 menjadi 74 dengan ketuntasan 65% atau kategori tinggi. Pada kegiatan pembelajaran siklus II rerata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 4,6 menjadi 78,6 dengan persentase atau kategori Cukup Tinggi. Pada hasil pembelajaran siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 3,4 menjadi 74 dengan ketuntasan 65% atau kategori atau kategori Cukup Tinggi. Pada hasil pembelajaran siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 3,4 menjadi 74 dengan ketuntasan 65% atau kategoriketuntasan 85%.

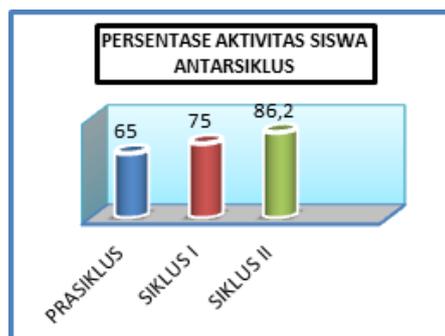
Rekapitulasi Aktivitas Siswa antarsiklus

Tabel 8. Rekapitulasi Aktivitas Siswa antarsiklus

No	Kegiatan	Pre-dikat	R e - rata	

1	Pra Sik-lus	C	26	65%
2	Siklus I	B	32	76,1%
3	Siklus II	SB	34	85,2%

Dari tabel 8, di atas dapat digambarkan diagram persentase aktivitas siswa antarsiklus sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Rerata dan persentase Hasil Belajar antarsiklus

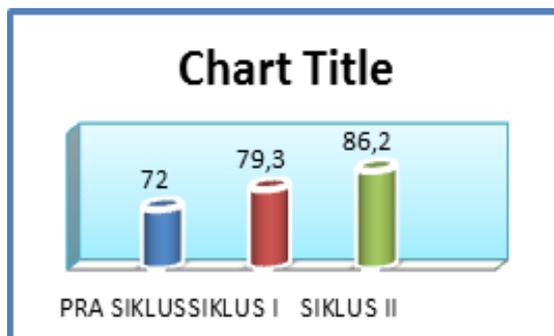
Berdasarkan tabel 8. dan gambar histogram 7 di atas bahwa aktivitas siswa antarsiklus mengalami peningkatan. Pada kegiatan pembelajaran prasiklus persentase aktivitas siswa sebesar 65% dengan kategori Cukup Baik (C), pada kegiatan pembelajaran siklus I mengalami kenaikan sebesar 10% menjadi 75,1% dengan kategori Baik (B), dan pada kegiatan pembelajaran siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan 10,1% menjadi 85,2% dengan kategori Baik (B).

Rekapitulasi Aktivitas Guru Antarsiklus

Tabel 9. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pembelajaran Antarsiklus

No	Kegiatan	Pred	Rerata	%
1	Pra Siklus	C	72	72
2	Siklus I	B	79,3	79,3
3	Siklus II	SB	86,2	86,2

Dari tabel di atas dapat digambarkan diagram persentase aktivitas guru antarsiklus sebagai berikut.

PERSENTASE AKTIVITAS GURU
ANTARSIKLUS

Gambar 6 Histogram Aktivitas Guru antar-siklus

Berdasarkan tabel 9. dan gambar 6. di atas bahwa aktivitas guru antarsiklus mengalami peningkatan. Pada kegiatan pembeajaran prasiklus persentasi aktivitas guru sebesar 65% dengan kategori Cukup Baik (C), pada kegiatan pembelajaran siklus I mengalami kenaikan sebesar 14,3% menjadi 79,3% dengan kategori Baik (B), dan pada kegiatan pembelajaran siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan 6,9 % menjadi 86,2% dengan kategori Sangat Baik (SB).

Tabel 10. Kreativitas Belajar Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Diskusi Antar-siklus

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Guru belum bisa memilih metode pembelajaran yang tepat.	Guru sudah mulai menerapkan metode diskusi	Guru sudah mulai menerapkan metode diskusi dengan baik.
2	Pembelajaran masih menggunakan pola lama (konvensional)	Pembelajaran sudah mulai bervariasi dalam mengamati teks diskusi untuk menelaah unsur kebahasaan teks diskusi dengan menggunakan model Pembelajaran CIRC	Penggunaan model pembelajaran CIRC baik untuk menelaah unsur kebahasaan teks diskusi
3	Belum tersedianya media pembelajaran yang memadai.	Sudah mulai membuat dan menggunakan media grafis dan power point	Alat peraga berupa bagan pengembangan paragraf dan media grafis yang sudah dimodifikasi dan bervariasi
4	Kurangnya minat siswa dalam keterampilan menelaah unsur kebahasaan teks diskusi	Siswa sudah mulai termotivasi untuk menelaah unsur kebahasaan teks diskusi melalui model pembelajaran CIRC	Siswa sudah bisa menelaah unsur kebahasaan teks diskusi dengan baik melalui metode diskusi dan model pembelajaran CIRC
5	Siswa masih kurang percaya diri dalam KBM	Siswa sudah mulai percaya diri dalam KBM	Siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya dalam mempresentasikan hasil menelaah unsur kebahasaan teks diskusi.

Dari tabel 10. di atas dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru. Hal ini dapat dilihat pada kondisi awal siswa yang disiplin, kreatif masih sedikit serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, sedangkan pada kondisi akhir siswa yang disiplin, kreatif, dan percaya diri menjadi semakin meningkat.

Tabel 11. Perbandingan Hasil Pelaksanaan Tindakan Kompetensi Dasar

No	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1	KKM 74	KKM 74	KKM 74	KKM tetap 74
2	Ketercapaian hasil belajar 55%	Ketercapaian hasil belajar 65%	Ketercapaian hasil belajar 85%	Ketercapaian meningkat dari 55% menjadi 85%
3	Nilai Tertinggi 86	Nilai Tertinggi 88	Nilai Tertinggi 94	Nilai Ulangan Harian Tertinggi meningkat dari 80 menjadi 94
4	Nilai Praktik Kondisi awal Nilai Terendah 48	Nilai Praktik pada siklus I Nilai Terendah 64	Nilai Praktik pada siklus II Nilai Terendah 72	Nilai Praktik terendah meningkat dari 48 menjadi 72
5	Aktivitas Siswa dalam pembelajaran 65%	Aktivitas siswa dalam Pembelajaran 76,1%	Aktivitas siswa dalam Pembelajaran 85,2%	Aktivitas siswa dalam Pembelajaran meningkat dari 65% menjadi 85,2%
6	Aktivitas guru dalam pembelajaran 72%	Aktivitas guru dalam pembelajaran 79,3 %	Aktivitas guru dalam pembelajaran 86,2%	Aktivitas guru dalam pembelajaran 72% meningkat menjadi 86,2%
7	Nilai rata-rata hasil belajar kelas 70,6	Nilai rata-rata hasil belajar kelas 74	Nilai rata-rata hasil belajar kelas 78,6	Nilai rata-rata hasil belajar dari 70,6 meningkat menjadi 78,6

Dari tabel 11.. di atas dapat disimpulkan bahwa, melalui model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan persentase dan rata-rata hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru. Dari kondisi awal ketuntasan mencapai 55% dengan rata-rata kelas 70,6. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ketuntasan belajar mencapai 65 % dengan nilai rata-rata kelas 74. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II ketuntasan belajar mencapai 85% dengan nilai rata-rata kelas 78,6. Persentase aktivitas

siswa dari kondisi awal 65 naik menjadi 75,1 pada siklus I, dan pada siklus II naik mencapai 85,2%. Sedangkan persentase aktivitas guru pada kondisi awal hanya 72%, pada siklus I naik menjadi 79,3%, dan pada siklus II mencapai 86,2%.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran dengan model CIRC dapat berjalan efektif bila dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan sintak pembe-

lajaran yang sudah ditetapkan.

Dengan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar menelaah unsur kebahasaan teks diskusi siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Randudongkal tahun pelajaran 2015/2016. Dari kondisi awal 55% naik 10 % menjadi 65% pada tindakan siklus I. Dan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% menjadi 85%.

Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi dari kondisi awal 65%, pada siklus I naik menjadi 76,1%, dan pada siklus II mencapai 85,2%.

Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan persentase aktivitas guru. Dari kondisi awal 70%, pada siklus I naik menjadi 79,3% dan pada siklus II mencapai 86,2%.

Saran-saran

Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran pada materi pembelajaran menelaah unsur kebahasaan teks diskusi guru hendaknya mempertimbangkan kebermaknaan dari proses belajar itu sendiri. Pembelajaran lebih bermakna apabila siswa termotivasi secara aktif, mandiri, dan dapat membina kebersamaan dalam rangka menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam

konteks kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media yang tepat dan menarik, pengalokasian waktu dan pengorganisasian siswa perlu diperhatikan dalam rangka efisiensi dan efektivitas pencapaian hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Pedoman Ejaan Bahasa*. Jakarta: Indonesia. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Doyin, M. (2005). *Kata Baku Bahasa Indonesia*. Semarang: Teras Pustaka.
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Balitbang, Kemdikbud.
- Kusumaningrat, H. & Kusumaningrat, P. (2005). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lyman. (2001). *Keunggulan Model Pembelajaran CIRC*. [Http://gbiffard.multiply.com/Teknik](http://gbiffard.multiply.com/Teknik) (29 April 2009)
- Marsa, A. H. (2009). *Mengenal Paragraf*. Jakarta: PT. Wangsa Jatra Lestari.